

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, sikap, keterampilan berbahasa, dan tingkat kepercayaan diri para siswa. Salah satu elemen penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah rasa percaya diri, karena tanpa rasa percaya diri kemampuan anak akan sulit untuk berkembang dengan maksimal. Saat ini, siswa semakin aktif dalam mengekspresikan diri dan memerlukan tempat untuk mengasah kemampuan komunikasi serta keberanian untuk tampil di depan umum. Rasa percaya diri mendorong siswa untuk berbicara dengan berani, mengemukakan pendapat mereka, dan aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Kepercayaan diri di kalangan siswa sekolah dasar memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan mereka untuk mengungkapkan ide dan emosi lewat bahasa.

Siswa yang menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi biasanya lebih terbuka untuk berbicara, tidak takut melakukan kesalahan, dan lebih aktif berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Sebaliknya, rendahnya tingkat kepercayaan diri sering kali membuat siswa menjadi pasif, ragu untuk berbicara, dan kurang berani mengeksplorasi hal-hal baru, khususnya dalam pembelajaran bahasa. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrani dkk mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa memiliki keterkaitan kuat dengan tingkat kepercayaan diri siswa sekolah dasar, di mana siswa yang

memiliki keterampilan berbicara yang baik cenderung menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi (Syahrani dkk., 2025). Hal ini sejalan dengan pendapat Alpian yang mengungkapkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap yang menunjukkan keyakinan dan kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki, hal tersebut membantu siswa melihat dirinya secara positif dan realistis, sehingga mampu berkomunikasi secara baik dengan orang lain (Alpian dkk., 2020). Manfaat rasa percaya diri bagi siswa sekolah dasar, yaitu dapat meningkatkan semangat belajar, meningkatkan hasil belajar, membangun mental, menggali potensi diri, dan meningkatkan keyakinan diri .

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas pendidikan yang diselenggarakan di luar jam belajar formal dengan tujuan untuk mengembangkan minat, bakat, potensi, dan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sering dianggap sebagai salah satu cara yang mendukung untuk meningkatkan kepercayaan diri. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dipahami sebagai langkah pendidikan yang melampaui isi pelajaran inti dan layanan bimbingan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan siswa sesuai dengan keperluan, kemampuan, bakat, dan minat mereka (Prabowo dkk., 2023). Lebih lanjut, Mubarok berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi para siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, serta mendukung pertumbuhan bakat, minat, dan kreativitas mereka, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain (Mudzakir & Mubarok, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler juga dianggap cocok dalam membangun

kepercayaan diri siswa melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan pembiasaan tampil di depan umum.

Selain berperan penting terhadap peningkatan rasa percaya diri serta keterampilan bahasa siswa, kegiatan ekstrakurikuler seringkali dimanfaatkan oleh sekolah sebagai salah satu metode promosi dan pemasaran. Di tengah semakin ketatnya persaingan di setor pendidikan, sekolah-sekolah tidak hanya berupaya meningkatkan kualitas akademis, tetapi juga berusaha memperkuat citra serta branding lembaganya di masyarakat. Promosi sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan menampilkan berbagai program serta prestasi nonakademik yang dimiliki oleh sekolah, baik dalam bentuk dokumentasi aktivitas, prestasi murid, ataupun informasi mengenai kegiatan yang diumumkan melalui situs resmi sekolah, platform sosial media, brosur, dan acara terbuka untuk publik. Ekstrakurikuler bukan sekedar kegiatan tambahan, melainkan bagian dari strategi pemasaran pendidikan untuk menarik perhatian orang tua dan calon peserta didik dalam memilih sekolah tertentu (Afif & Febriansah, 2023).

Penelitian yang dilaksanakan di SD Global Prima Medan mengungkapkan bahwa keberadaan kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh positif yang penting terhadap citra sekolah. Dalam beberapa situasi, aspek ini dianggap lebih efektif dalam menarik perhatian publik jika dibandingkan dengan hanya menonjolkan sisi akademis. Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mengedepankan peningkatan kualitas siswa, tetapi juga memperkuat reputasi sekolah sebagai institusi pendidikan

yang kreatif dan menarik bagi calon peserta didik yang baru (Pratiwi dkk., 2024). Lebih lanjut, penelitian di MA Raden Rahmat Selorejo mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai elemen dari strategi pemasaran pendidikan dilakukan untuk menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan (Afif & Febriansah, 2023). Kegiatan ekstrakurikuler dianggap sebagai aset penting yang dimanfaatkan oleh sekolah untuk berkompetisi dalam menarik perhatian siswa, sehingga diperlukan perencanaan dan pengelolaan yang baik terhadap kegiatan tersebut agar mampu meningkatkan pendaftaran dan reputasi sekolah.

Dengan ini, diskusi mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfokus pada pengaruhnya terhadap perkembangan masing-masing siswa, tetapi juga pada aspek fungsionalnya di dalam lingkungan persaingan dan citra sekolah. Kondisi ini menjadi semakin penting seiring dengan adanya fenomena globalisasi dalam dunia pendidikan saat ini, di mana lembaga pendidikan diharapkan bukan sekedar menjadi tempat untuk belajar secara formal, melainkan juga sebagai sekolah yang dapat menarik perhatian siswa serta membangun kepercayaan orang tua melalui berbagai fasilitas dan program tambahan yang ditawarkannya.

Selain itu, program ekstrakurikuler yang dirancang secara sistematis dengan rencana pembelajaran, media, dan evaluasi yang terorganisir dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesinambungan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi (Indana, 2023). Penelitian yang dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa partisipasi siswa dalam

kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari di SDIT Tiara Az-Zahra Palangka Raya dapat mengembangkan kepercayaan diri siswa melalui berpartisipasi aktif dan pengalaman tampil di hadapan publik (Annisa & Mahmudah, 2024). Temuan serupa juga diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler *English Club* di MIN 2 Sleman, dimana para siswa menunjukkan sikap responsif ketika guru memberi pertanyaan, mengajak berdiskusi, dan menjadi pembawa acara pada acara wisuda di madrasah sehingga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa serta rasa percaya diri (Mas'udah dkk., 2020).

Seiring kemajuan globalisasi dan bertambahnya ketertarikan terhadap budaya luar negeri, pengajaran bahasa asing di sekolah-sekolah dasar juga semakin mendapat perhatian. Salah satu bahasa asing yang kian populer di Indonesia adalah bahasa Korea, yang menarik perhatian berkat perkembangan budaya Korea (*Korean Wave*). Meskipun Bahasa Inggris tetap menjadi bahasa asing yang paling umum diajarkan di institusi pendidikan, fenomena globalisasi budaya terutama melalui gelombang budaya Korea (*K-Wave*) telah meningkatkan ketertarikan siswa terhadap Bahasa Korea. Istilah *Hallyu* juga dikenal sebagai *Korean Wave*, yang dapat dipahami sebagai sebuah kejadian yang membawa dampak terhadap meningkatnya ketenaran budaya Korea Selatan di kancah Internasional, sehingga masyarakat dapat lebih mengenal Korea Selatan (Leonardo, 2019).

Di Indonesia, bentuk dari *Korean Wave* yang cukup dikenal di kalangan masyarakat mencakup K-Drama, K-Pop, dan *K-Food*. Unsur-unsur tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat Indonesia,

terlihat dari munculnya komunitas penggemar yang mendukung aktor dan penyanyi dari Korea Selatan, perubahan gaya berpakaian yang mengikuti trend fashion Korea, serta meningkatnya keinginan untuk membeli bahan bacaan seperti komik dan buku dari Korea Selatan yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Selain itu, ada pula majalah cetak yang khusus membahas industri hiburan Korea Selatan, hingga hubungan pertemanan yang terbentuk melalui sosial media yang berkaitan dengan budaya pop Korea Selatan (Yuel dkk., 2023). Oleh karena itu, penggunaan Bahasa Korea dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menarik minat siswa dan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Situasi ini menciptakan kesempatan bagi sekolah untuk menghadirkan kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea sebagai inovasi dalam pembelajaran bahasa asing. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea, siswa tidak hanya dikenalkan pada kosakata dan frasa-frasa dasar, tetapi juga dilatih untuk berbicara dengan percaya diri, berdialog, dan menunjukkan keterampilan berbahasa mereka dalam suasana yang menyenangkan. Namun, berdasarkan kajian literatur, penelitian mengenai ekstrakurikuler Bahasa Korea di tingkat sekolah dasar masih sangat sedikit, terutama yang meneliti pengaruhnya terhadap rasa percaya diri siswa. Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada ekstrakurikuler bahasa Inggris atau kegiatan bahasa asing lainnya. Meskipun demikian, dari segi konsep, pengajaran Bahasa Korea dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki potensi yang serupa dalam meningkatkan

rasa percaya diri siswa melalui interaksi komunikatif, permainan bahasa, percakapan sederhana, serta penampilan berkelompok.

Mengacu pada keadaan tersebut, SD Negeri Kutawaru 05 telah mengambil inisiatif dengan melaksanakan program ekstrakurikuler Bahasa Korea sebagai usaha untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, bukan hanya sebagai pelajaran tambahan, tetapi juga sebagai sarana untuk berinteraksi secara aktif dengan bahasa asing sehingga menjadi konteks yang menarik untuk dianalisis. Diharapkan, melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara bahasa asing. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif diperlukan guna menyelidiki secara mendalam bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler Bahasa Korea berlangsung, pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan tersebut, serta bagaimana perubahan yang terjadi dalam tingkat kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Korea di SD Negeri Kutawaru 05” adalah penting untuk dilakukan demi memberikan kontribusi dalam aspek teoritis dan praktik terhadap pengembangan kegiatan ekstrakurikuler bahasa asing di sekolah dasar, serta menjadi acuan bagi sekolah dan pengajar dalam merancang program ekstrakurikuler yang efektif dan bermakna.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian lanjutan yang melatar belakangi permasalahan yang muncul dari kondisi yang diidentifikasi, yaitu:

1. Rendahnya rasa percaya diri siswa ketika mengekspresikan diri khususnya dalam pembelajaran bahasa asing.
2. Pembelajaran formal belum sepenuhnya membuka kesempatan untuk latihan komunikasi secara aktif, sehingga alternatif seperti kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan, salah satunya bahasa asing (Bahasa Korea).

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, dan agar penelitian ini lebih fokus tidak meluas dan tidak menyimpang dari tujuan awal yang telah direncanakan, maka diperlukan adanya batasan-batasan masalah yang hanya akan diteliti. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan dan pengalaman para siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea serta bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi pada pengembangan dan pemaafan rasa percaya diri siswa di SD Negeri Kutawaru 05. Permasalahan yang diangkat secara jelas, konkrit dan sesuai dengan kebutuhan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea?
2. Apakah program ekstrakurikuler Bahasa Korea dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa di SD Negeri Kutawaru 05?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menggali pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea.
2. Menganalisis peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Korea di SD Negeri Kutawaru 05.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap kemajuan ilmu pendidikan, terutama dalam aspek pengajaran bahasa asing di tingkat sekolah dasar. Temuan dari studi ini dapat menambah wawasan mengenai keberhasilan program ekstrakurikuler dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Di samping itu, penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk studi-studi berikutnya yang meneliti program ekstrakurikuler sebagai metode pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran bagi institusi pendidikan dalam mengoptimalkan pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler, khususnya Bahasa Korea, sehingga dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan keterampilan siswa.

b. Bagi Guru/Pembina Ekstrakurikuler

Penelitian ini dapat menyajikan gambaran serta rencana yang efektif dalam membimbing siswa untuk lebih percaya diri dan terampil berkomunikasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

c. Bagi Siswa

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan berkomunikasi, serta keahlian berbahasa Korea yang berguna sebagai modal dalam mengembangkan potensi diri ke depannya.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.